

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Retorika Mubalig Dalam Menyampaikan Dakwah di Mesjid Jami’ Quwwatul Ummah Pagambiran Ampalu**” disusun oleh Robi Suhenda NIM 1412010296 jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Imam Bonjol Padang.

Seseorang mubalig harus memiliki retorika yang baik dalam berdakwah. Retorika mubalig merupakan salah satu faktor dalam kegiatan dakwah yang menempati posisi yang sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan dakwah. Mubalig dalam menyampaikan pesan dakwah hendaknya memiliki diksi/pilihan kata dan gaya bahasa yang baik karena diksi/pilihan kata dan gaya bahasa dari seseorang mubalig akan menjadi tolak ukur diterima atau tidaknya dakwah yang disampaikan. Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan dalam Pengajian Studi Islam Kaffah di Mesjid Jami’ Quwwatul Ummah Pagambiran Ampalu terhadap Retorika Mubalig dalam menyampaikan dakwah, masih ada mubalig yang belum menguasai pilihan kata dan gaya bahasa dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana diksidan gaya bahasa mubalig dalam menyampaikan dakwah di masjid Jami’ Quwwatul Ummah Pagambiran Ampalu Kecamatan Lubuak Bagaluang Kota Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, jenis penelitian adalah penelitian lapangan (field research), dengan pendekatan deskriptif, yaitu mengungkapkan tentang gejala peristiwa dan kejadian apa adanya atau apa yang sebenarnya terjadi di lapangan saat penelitian dilakukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1). Pilihan kata sinonim, denotasi yang dipakai oleh ustad DD, ustad KJ, ustad SB dan Ustad AS sudah dapat dipahami dan dimengerti oleh jamaah Pengajian Studi Islam Kaffah. Pilihan kata antonim dipakai oleh ustad AS, sedangkan ustad KJ ustad, SB, dan Ustad DD belum penulis temukan dalam penelitian. Sedangkan pilihan kata konotasi belum penulis ditemukan sama sekali dalam penelitian tersebut. Mubalig sudah memilih kata yang tepat yang dikaitkan dengan teori retorika dakwah seperti Qaulan Baligho, Qaulan Maisura, Qaulan Ma’rufan, Qaulan Layyina, dan Qaulan Karima sehingga majelis pengajian Studi Islam mengerti dan paham serta termotivasi bagi jamaah pengajian studi Islam Kaffah. (2) Gaya bahasa yang dipakai oleh mubalig dalam menyampaikan ceramah dalam Majelis Pengajian Studi Islam Kaffah adalah gaya bahasa repetisi, paralelisme, asonansi, paradoks dan ironi. Mubalig KJ telah menggunakan gaya bahasa repetisi, paralelisme. Mubalig DD telah menggunakan gaya bahasa repetisi, asonansi, dan ironi. Mubalig AS telah menggunakan gaya bahasa repetisi. Sedangkan mubalig SB telah menggunakan gaya bahasa repetisi, paralelisme, dan paradoks. Adapun gaya bahasa repetisi yang disampaikan oleh mubalig AS terlalu tinggi sehingga jamaah belum dapat memahami isi pesan ceramah tersebut. Sedangkan gaya bahasa ironi yang disampaikan oleh mubalig DD ada memang jamaah pengajian studi Islam Kaffah merasa tersinggung, karena tujuannya mubalig DD memperbaiki akhlak umat.



UIN IMAM BONJOL
PADANG